



Gunung Djati Conference Series, Volume 22 (2023)
CONFERENCE SERIES LEARNING CLASS
TAUHID AND AKHLAK

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

Menganalisis Standar Nilai Akhlak di Pondok Pesantren Al-Ihsan

Muhammad Alwy Rois¹⁾, Mashelia Tia Afriliani²⁾ dan Khadijah Rahma Shaliha³⁾

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. Soekarno-Hatta, Cimincrang, Gedebage, Kota Bandung, Indonesia 40294

¹⁾Email: mohamadalwyroisramadhan@gmail.com

²⁾Email: afrilianimasheliatiaafriliani@gmail.com

³⁾Email: khadijahrshaliha@gmail.com

Abstract: *This research is conducted qualitatively where this research is descriptive and tends to use analysis based on experience and direct observation. The purpose of this study was to determine the standard of moral values at the Al-Ihsan Islamic Boarding School. Data collection was carried out using the interview method. The results showed that the Al-Ihsan Islamic Boarding School has met the standardization of moral values, namely by having the potential for encouragement from the conscience of being educated with good education, encouragement from a good environment, and guidance from God Almighty.*

Keywords:

Conscience, Environment, God's Instruction.

Abstrak: Penelitian ini dilakukan secara kualitatif yang mana penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis berdasarkan pengalaman dan pengamatan secara langsung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui standar nilai-nilai akhlak di Pondok Pesantren Al-Ihsan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Ihsan sudah memenuhi standarisasi nilai-nilai akhlak yaitu dengan memiliki potensi dorongan dari hati nurani yang di didik dengan pendidikan yang baik, dorongan dari lingkungan yang baik, serta petunjuk dari Tuhan yang Maha Kuasa.

Kata Kunci:

Hati nurani, Lingkungan, Petunjuk Tuhan.

PENDAHULUAN

Akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dimiliki manusia. Karena dengan akhlak seseorang dapat membiasakan kebiasaan perilaku yang diamalkannya dalam pergaulan semata-mata taat dan tunduk hanya kepada Allah SWT. Perpaduan antara hati nurani, pikiran, dan juga perasaan membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian yang kemudian juga menjadi kebiasaan tingkah laku seseorang yang sudah memahami akhlak. Akhlak juga menjadi ukuran baik dan buruk seseorang sebab akhlak merupakan tingkah laku, tabi'at dan juga budi pekerti. Sebagaimana yang telah dikutip oleh M. Hasyim Syamhudi dalam bukunya yang berjudul "*Akhlak Tasawuf*" bahwa "jika kondisi jiwa itu

melahirkan aktivitas indah dan terpuji baik menurut akal dan syara, maka hal tersebut dinamai akhlak yang baik, namun bila yang keluar itu adalah aktivitas yang jelek, maka dinamai akhlak yang jelek”.

Pada dasarnya konsep akhlak dalam Islam sangat luas, karena akhlak berarti agama itu sendiri. Dalam pengertian ini, akhlak mencakup hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri, Tuhan, orang lain, dan lingkungan. Akhlak adalah cermin dari apa yang ada dalam jiwa manusia. Akhlak yang baik dipupuk oleh keimanan, karena keimanan harus diekspresikan dalam perilaku keseharian yang tulus. Oleh karena itu, akhlak bersifat universal dan abadi,

Tingkah laku seseorang selalu sesuai dengan nilai dan sifat yang ada dalam hatinya. Al-Ghazali berkata: “Semua sifat yang ada di dalam hati, pasti akan terlihat pengaruhnya dalam perilaku, sehingga manusia tidak akan berperilaku jika tidak sesuai dengan apa yang ada di dalam hati.” Sikap seseorang untuk berbuat atau tidak berbuat, ia selalu menimbang dengan akhlak sebagai tolak ukur, jadi benar atau tidaknya sikap itu tergantung dari nilai akhlak hatinya.

Dalam membiasakan kebiasaan yang baik membutuhkan ruang lingkup atau lingkungan yang baik pula. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pondok pesantren menjadi objek utama dalam sasaran pembinaan terhadap akhlak itu sendiri. Adapun salah satu fungsi pondok pesantren yaitu sebagai sumber nilai dan moral, maka dari itu pembelajaran untuk memahami akhlak dalam dunia pesantren selalu diajarkan kepada para santrinya. Karena akhlak merupakan elemen penting dan merupakan salah satu bagian dari inti kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Oleh sebab itu, pendidikan akhlak merupakan salah satu pondasi utama dalam membentuk manusia berakhlak mulia di sisi Allah SWT.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara langsung terjun ke lokasi penelitian dan meneliti implementasi menentukan ukuran atau standar perbuatan baik dan buruk dengan standar nilai akhlak, membiasakan akhlak yang baik kepada seluruh santri pondok pesantren al-ihsan cibiru hilir kota bandung, dalam penelitian ini kami sebagai peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang lebih mengedepankan analisisnya pada proses pengumpulan deduktif dan induktif serta pada analisa terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.

B. Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian pada kali ini adalah seluruh para santri pondok pesantren al-ihsan cibiru hilir bandung. Adapun objek pada penelitian kali ini adalah implementasi menentukan ukuran atau standar perbuatan baik dan buruk dengan standar nilai akhlak

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sebagai berikut :

1. Untuk mengumpulkan informasi mengenai standar nilai akhlak, dilakukan dengan survei secara langsung mendatangi tempat tujuan yaitu di Pondok Pesantren Al-Ihsan. Lokasi penelitian ini dilakukan di daerah Cibiru Hilir, Kabupaten Bandung.
2. Observasi
Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung. Biasanya peneliti mendatangi tempat yang akan diteliti untuk melakukan pengamatan objek penelitian. Setelah itu, peneliti akan mendapatkan data atau hasil yang didapat, kemudian dikumpulkan dalam catatan berbentuk tulisan, rekaman suara, foto ataupun video.
3. Metode Wawancara
Metode ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan responden agar penanya mendapatkan informasi atau persepsi subjektif dari informan (penjawab) terkait topik yang akan diteliti. Sebelumnya, tim peneliti harus mempersiapkan apa saja pertanyaan yang akan diwawancarakan kepada penanya. tujuannya agar terstruktur dan memudahkan kami dalam penyusunan artikel mengenai tanggapan dari informan yang sudah kami wawancarai terhadap standar nilai akhlak.
4. Metode Diskusi
Metode dalam pengumpulan data selanjutnya adalah diskusi. Sebelum melakukan wawancara yang dilakukan langsung, kami sebagai tim peneliti akan menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada penanya. Setelah melakukan wawancara, kita akan berdiskusi untuk menyimpulkan pertanyaan dan jawaban yang telah kami lakukan dan menuliskannya didalam dokumen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut ini kami telah melakukan wawancara secara langsung ke Ponpes Al-Ihsan pada hari Minggu tanggal 11-12-2022. Serta beberapa interview dari narasumber yaitu salah satu santri Ponpes Al-Ihsan atas nama Akmal Muhammad Fathoni, dan diwawancarai oleh Mashelia Tia Afriliani sebagai salah satu partisipan dalam tim penelitian ini.

Pondok Pesantren Al-Ihsan adalah sebuah Pondok Pesantren yang berlokasi di Jl. Cibiru Hilir, Kec. Cileunyi, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Ponpes Al-Ihsan didirikan pada tahun 1993 oleh K.H. O.Z. Muttaqien dengan peletakkan batu pertama oleh bapak camat kecamatan cileunyi. Didirikannya ponpes Al-Ihsan dipengaruhi oleh 2 faktor pendorong yaitu Pertama, secara internal pendiri telah lama memendam cita-cita untuk mendirikan pesantren. Kedua, secara eksternal karena adanya dorongan kuat dari orang-orang luar daerah yang ingin

menimba ilmu di pesantren cibiru hilir, hal inilah yang menjadi alasan berdirinya ponpes Al-Ihsan Cibiru Hilir. Adapun pimpinan Ponpes Al-Ihsan yaitu bapak K.H. Tantan Taqiyuddin, Lc. Dan ketua yayasan Ponpes Al-Ihsan yaitu bapak Drs. H. Ukman Sutaryan.

Pondok pesantren Al-Ihsan memiliki berbagai fasilitas atau sarana prasana yang baik untuk kegiatan pembelajaran pondok. Diantara fasilitas tersebut sebagai berikut:

1. Masjid Al-Mubarak
2. 15 Asrama, 11 asrama putri dan 4 asrama putra.
3. Aula
4. Sekretariat pengurus yaitu ruang administrasi dan inventaris OSPAI
5. Sarana olahraga
6. Halaman parkir yang sangat luas.

Adapun kegiatan-kegiatan santri di pondok pesantren Al-Ihsan yaitu mengaji, sahalat berjama'ah, muhadhoroh, melakukan piket pondok setiap pagi, dan melakukan olahraga bersama pada saat libur kuliah. Dengan begitu para santri ponpes Al-Ihsan dapat menggunakan waktunya secara efisien dengan melakukan hal-hal yang baik atau positif sebagaimana yang sudah ditetapkan ponpes Al-Ihsan tersebut. Dan tanpa disadari santri-santri ponpes Al-Ihsan juga sudah menerapkan akhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-harinya. Adapun beberapa contoh akhlak mahmudah yang diterapkan oleh santri-santri Al-Ihsan yaitu seperti mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh pondok, membersihkan lingkungan pondok yang kotor, mengaji kitab kuning bersama-sama, dan berikhtiram kepada kiyai dan juga guru yang mengajar. Ikhtiram santri Al-Ihsan terhadap kiyai dan juga gurunya yaitu jika bertemu kiyai atau guru maka santri menundukan kepala dan ketika berjalan berbarengan tidak mendahului kiyai ataupun guru.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa santri ponpes Al-Ihsan telah menerapkan akhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-harinya. Maka dari itu tentunya santri Al-Ihsan dapat membedakan perbuatan baik dan perbuatan buruk, tetapi selain daripada itu untuk membedakan perbuatan baik dan buruk juga membutuhkan dorongan yaitu dorongan dari hati nurani, dorongan dari lingkungan, dan juga petunjuk Tuhan.

Pembahasan

Hati Nurani adalah akal jiwa (nafs nathiqah) yang terletak di dalam hati, di dalam rongga dada. Dan akal ini disebut rasa (dzauq), yang menerima sumber ilmu dari kalbu (ma'rifat qalbiyah). Diyakini bahwa hati nurani ini selalu condong pada kebaikan dan membenci kejahatan. Dari dasar inilah tumbuh mazhab intuisi atau pemahaman, yaitu pemikiran bahwa perbuatan baik adalah perbuatan hati nurani sedangkan perbuatan buruk tidak sesuai dengan hati nurani atau nurani. Konsep dasar hati nurani adalah kebebasan, arti kebebasan disini adalah kebebasan yang tidak menyinggung atau membelenggu hati nurani, karena kebebasan tersebut pada hakekatnya adalah kebebasan yang tidak merugikan. Tugas hati nurani adalah membimbing atau mengatur. Hati nurani bertindak sebagai panduan atau aturan konkret dalam kehidupan sehari-

hari dan membuat orang sadar akan nilai dan harga diri mereka. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk membangun hati nurani kita. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang kebenaran dan nilai-nilai atau kemampuan memecahkan masalah moral dan hati nurani bisa tumbuh dengan baik bila disirami dengan didikan yang baik dan sebaliknya bisa mati karena iracuni dengan didikan yang buruk.

Dorongan dari lingkungan juga sangat membantu untuk dapat membedakan perbuatan baik dan buruk, maka dari itu lingkungan yang baik sangat penting untuk menerapkan perbuatan yang baik pula. Termasuk pertemanan, keluarga dan tempat tinggal. Moral yang baik berasal dari lingkungan yang sehat. Kata "sehat" di sini tidak hanya berarti bersih dan teratur, tetapi juga sehat dalam perkataan, perbuatan dan perilaku. Seseorang yang selalu berada dalam lingkungan yang sehat dengan orang-orang yang suka beribadah, santun, saling menghormati, membudayakan kesucian dan hal-hal baik lainnya, biasanya memiliki akhlak yang baik pula. Dan sebaliknya, orang yang ingin berada di lingkungan yang lebih buruk atau tidak sehat, seperti mencintai maksiat, meninggalkan shalat, melupakan Allah dan keburukan lainnya, maka biasanya akan memiliki akhlak yang buruk.

Seringkali jika dorongan dari lingkungan dan juga dorongan dari hati nurani sudah terpenuhi tetapi terasa kurang sempurna jika belum mendapatkan petunjuk dari Tuhan untuk kita membenahi akhlak didalam kehidupan kita. Karena, perbuatan yang baik adalah perbuatan yang sesuai dengan arahan atau petunjuk dari Tuhan. Maka dari itu, petunjuk Tuhan sangatlah penting untuk kita melakukan segala sesuatu hal di dunia ini. Pengertian baik dan buruk dalam konteks ini adalah derajat ketaatan terhadap perintah Alquran dan Sunah. Beberapa konsep akhlak terpuji menurut ajaran Islam yang mencakup kebaikan antara lain kebaikan yang mendatangkan manfaat fisik, psikis dan spiritual, serta kesejahteraan dunia dan kebahagiaan di akhirat.

SIMPULAN

Standar moral bersifat universal dan abadi. Menurut pandangan Islam, akhlak adalah cermin dari apa yang ada dalam jiwa manusia. Itulah sebabnya akhlak menjadi motivasi iman, karena iman harus diwujudkan dalam perilaku nyata sehari-hari. Ini adalah misi yang diutus rasul, seperti yang dia katakan: "Aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia". (H.R.Ahmad).

Sikap baik dan buruk itu tidak akan pernah lepas dari kehidupan kita sehari-hari, kapanpun, dimanapun itu. Standar baik dan buruk berdasarkan ajaran akhlak moral dan etika, akhlak baik dan juga akhlak buruk. Seseorang harus memiliki sifat-sifat baik dan menjauhkan sifat-sifat buruk. Pepatah mengatakan: "Saya menghargai orang beradab lebih dari orang berpengetahuan, Setan memiliki pengetahuan lebih dari manusia".

REFERENSI

Mashelia Tia Afriliani, Khadijah Rahma Shaliha, Muhammad Alwy Rois Ramadhan, *wawancara dengan santri Ponpes Al-Ihsan atas nama Akmal Muhammad Fathoni*. <https://id.scribd.com/doc/55464863/Standar-Dan-Rentang-Nilai-Akhlak> (Diakses pada 8 Desember 2022, Pukul 19.54 WIB)